

Pelatihan Takmir Untuk Meningkatkan Kapasitas Takmir Dalam Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Berbasis Masjid

Muhamad Ali*¹, Baiq Rismarini Nursali², Padlurahman⁴, Muhamad Juaini⁵

Email: muhamadali@hamzanwadi.ac.id*¹,

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Dasar, PASCA, ⁵Pendidikan Ekonomi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Abstrak : Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Provinsi yang dijuluk sebagai provinsi dengan 1000 (seribu) Masjid. Dimana jumlah penduduk muslim mencapai lebih dari 90 persen. Jumlah rumah ibadah (Masjid dan Muhsolla) juga jumlahnya sangat banyak dan tersebar hingga sampai dengan tingkat dusun. Selain sebagai rumah ibadah, masjid memiliki peran strategis baik dari sisi Pendidikan, social, politik dan juga ekonomi. Selama ini peran dan fungsi masjid hanya digunakan sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya, belum ada atau sangat jarang sekali difungsikan sebagai sarana pendidikan untuk kegiatan-kegiatan social, dan ekonomi. Untuk itu sebagai dari proses revitalisasi peran dan fungsi masjid sebagai media pemberdayaan ekonomi ummat (jamaah) maka perlu berbagai pendekatan salah satunya adalah peningkatan kapasitas takmir masjid sebagai salah satu pengelola masjid terkait dengan bagaimana pemberdayaan ekonomi jamaah berbasis jamaah. Metode dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, praktik dan observasi hasilkegiatan, kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahapan yakni tahap 1, pelatihan untuk angkatan pertama dan 2, untuk pelatihan angkatan kedua, Hasil Pengabdian ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini, sudah berhasil melatih 100 orang takmir masjid yang berasal dari 50 Masjid yang ada di 10 Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk Angkatan 1 dan 2, dari 20 Angkatan yang di targetkan, Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan kapasitas takmir dalam pemberdayaan ekonomi jamaah berbasis masjid

Kata kunci : Pelatihan, Takmir masjid, Pemberdayaan ekonomi

Abstract : West Nusa Tenggara Province is a province dubbed as a province with 1000 (one thousand) mosques. Where the Muslim population reaches more than 90 percent. The number of places of worship (mosques and mosques) is also very large and spread up to the hamlet level. Apart from being a house of worship, mosques have a strategic role in terms of education, social, political and economic aspects. So far, the role and function of the mosque is only used as a place to carry out congregational prayers and other worship activities. For this reason, as part of the process of revitalizing the role and function of mosques as a medium for economic empowerment of the ummah (congregation), various approaches are needed, one of which is increasing the capacity of the mosque takmir as one of the managers of mosques related to how to empower the congregation's economy based on congregations. The method in this activity is to use the lecture method, demonstration, discussion, practice and observation of the results of the activity, this activity is carried out in 2 stages namely stage 1, training for the first batch and 2, for the second batch of training. The results of this service show that this training program, has succeeded in training 100 mosque takmirs from 50 mosques in 10 districts and cities in West Nusa Tenggara Province for batches 1 and 2, of the 20 targeted batches, this shows that

the training carried out can increase takmir capacity in the economic empowerment of mosque-based congregations

Keywords: *Training, mosque takmir, economic empowerment*

PENDAHULUAN

Saat ini sudah semakin banyak studi yang membahas tentang bagaimana merevitalisasi peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat melakukan kegiatan ibadah, dan Pendidikan keagamaan serta dakwah, akan tetapi juga sebagai instrument dalam Pendidikan dan pemberdayaan ekonomi jamaah, diantaranya (Diana , 2019), (Cholil, 2016), Dalam (Efiyanti, Ali, & Amin, 2021) Baik di beberapa tempat bahkan di eropa menunjukkan bahwa pemanfaatan masjid sebagai pusat kegiatan non agama masih menjadi hal yang kontroversial. Kemudian Studi yang dilakukan oleh (Efiyanti, Ali, & Amin, 2021) mencoba untuk menjelaskan bahwasanya bagaimana masjid mampu berperan sebagai sebuah gerakan social yang mendukung kegiatan ekonomi dan juga bisa menjadi kekuatan yang bersifat kelembagaan dalam memberikan akses bagi jamaah terhadap sumber daya ekonomi.

Sebagai salah satu negara dengan jumlah populasi umat muslim terbesar didunia, yang tersebar hamper diseluruh wilayah yang ada, merupakan salah satu modal social yang sangat potensial untuk digunakan dalam pembangunan. Data world Population Review pada tahun 2020 mencatat, jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 229 juta jiwa atau 87,2 persen dari total jumlah penduduk 273,5 Juta jiwa, (Republika.co.id, edisi, 29 Maret 2021).

Data jumlah populasi umat muslim tersebut, linier dengan jumlah bangunan masjid dan musholla sebagai tempat ibadah yang diselenggarakan setiap waktu. Penyebaran bangunan masjid dan muhsolla tersebar secara merata diseluruh wilayah yang terdapat umat muslim sampai di wilayah pedesaan bahkan sampai dusun. Berdasarkan data Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama periode 29 Maret 2021, sebagaimana dikutip dari Republika.co.id edisi 29 Maret 2021, data jumlah masjid dan musholla di seluruh Indonesia yang terdata adalah 741.991.

Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Provinsi yang juga dijuluki sebagai provinsi dengan 1000 (seribu) Masjid. Dimana jumlah penduduk muslim mencapai lebih dari 90 persen. Jumlah rumah ibadah (Masjid dan Muhsolla) juga jumlahnya sangat banyak dan tersebar hingga

sampai dengan tingkat dusun. Sehingga kalau kita kebetulan berkunjung ke NTB, maka hampir disepanjang jalan dan setiap tempat dengan sangat mudah kita bisa menemukan bangunan masjid dan muholla.

Selain sebagai rumah ibadah, masjid memiliki peran strategis baik dari sisi Pendidikan, social, politik dan juga ekonomi. Selama ini peran dan fungsi masjid hanya digunakan hanya sebagai sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya, belum ada atau sangat jarang sekali difungsikan sebagai sarana pendidikan untuk kegiatan-kegiatan social, dan ekonomi. Untuk itu sebagai bagian dari proses revitalisasi peran dan fungsi masjid sebagai media pemberdayaan ekonomi ummat (jamaah) maka perlu berbagai pendekatan salah satunya adalah peningkatan kapasitas takmir masjid sebagai salah satu pengelola masjid terkait dengan bagaimana pemberdayaan ekonomi jamaah berbasis jamaah.

METODE PELAKSANAAN

Program ini merupakan salah satu program Kerjasama antara Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Provinsi Nusa Tenggara barat dimana penulis sebagai salah satu unsur pengurus harian, sebagai salah satu persyaratan bagi jamaah masjid untuk bisa mengakses program Mawar Emas (memberantas Rentenir Berbasis Masjid). Biaya pelaksanaan kegiatan berasal dari Kepala Otoritas Jasa Keuangan Kantor Perwakilan Wilayah NTB, Bank Indonesia KPW NTB, dan juga Bank NTBS sebagai Penyedia Dana untuk akses program.

Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 20 angkatan, dimana untuk setiap Angkatan terdiri atas 50 orang peserta yang berasal dari 25 Masjid untuk setiap Angkatan. Untuk Angkatan pertama (1) berlangsung pada 24-27 Juni 2022, dan Angkatan ke dua (2) berlangsung dari tanggal 28-30 Juni 2022. Narasumber berasal dari Unsur Akademisi, Tokoh Agama, MUI, Praktisi, BI, OJK, MES dan Bank NTBS. Tempat pelaksanaan kegiatan untuk Angkatan 1 dan 2 di Home Stay Haqiqi Desa Wisata Kembang Kuning Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur-NTB.

A. Alur Proses Pelaksanaan program



Sumber: PW MES Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2022

B. Kurikulum dan Rundown Kegiatan

Tabel 1
Rundown Kegiatan Pelatihan Takmir Masjid
“Pemberdayaan Ekonomi Jama’ah Berbasis Masjid Melalui Program Mawar Emas”

Day 1	
Program	Pemateri/Pj
Materi 1: Konsep Entrepreneurship Dalam Islam	Pemateri: TGH DR. SalimulJihad, MA Mudorator : Dr. Muhamad Ali, M.Si
Materi 2: Konsep Literasi Keuangan Syariah	Pemateri : KPw BI NTB Mudorator : Dr. Padlurrahman, M.Pd
Materi 3: Konsep Dasar Lembaga Keuangan Syariah dan Praktik di Masyarakat	Pemateri: TGH. Dr. AzizSukarnawadi, MA Moderator: Dr. Armin Subhani, M.Pd

Materi 4 : Peran dan Fungsi Masjid Dalam Peradaban Islam	Pemateri: Ketua MUI Kabupaten Lombok Timur Mudorator : Dr. Baiq Rismarini Nursaly, M.Hum
Day 2	
Materi 5: Kebijakan dan Sosialisasi Program Pemberdayaan EkonomiJamaah Berbasis Masjid (Program Lombok Timur Berkembang)	Pemateri: Sekda Kabupaten Lombok Timur Mudorator : Dr. Padlurrahman, M.Pd
Materi 6: Sosialisasi QRIS Untuk Masjid	Pemateri: KPw BI NTB Moderator: Dr. Baiq Liana Widiyanti, M.Si
Materi 7: Produk-Produk Perbankan Syariah	Pemateri:Bank NTBS Moderator: Dr. Baiq Liana Widiyanti, M.Si
Materi 8: Teknik penyusunan Laporan Keuangan dan Pembukaan Rekening	Pemateri: Tim Bank NTBS Moderator: Dr. Tuti Mutia, M.Pd
Day 3	
Materi 9: Tahapan Pembentukan Kelompok dan Teknik Pendampingan Jamaah	Tim Mes Lombok Timur
Materi 10: Potensi Dana Sosial Islam dalam Pembangunan Ekonomi	Pemateri: Ketua BAZNAS Kabupaten Lombok Timur Mudorator : Dr Tuti Mutia, M.Pd.
Materi 11: Peran Kementrian Agama dalam Pemberdayaan Masjid (Pembekalan untuk Takmir dan Penyuluh Agama)	Pemateri: Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur Moderator: Dr. Bq. Liana Widiyanti,M.Si

Lombok Timur, 21 Juni 2021**Ketua Panitia**

MES
PENGURUS DAERAH
LOMBOK TIMUR

Dr. Muhamad Ali, M.Si

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari pelaksanaan program pelatihan ini, sudah berhasil melatih 100 orang takmir masjid yang berasal dari 50 Masjid yang ada di 10 Kab/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk Angkatan 1 dan 2, dari 20 Angkatan yang di targetkan. Hampir semua takmir masjid yang sudah mendapatkan pelatihan, saat ini sudah mampu membentuk kelompok jamaah sebagai calon penerima manfaat dari program dan saat ini Sebagian besar sudah bisa mengkases program mawar emas, bantuan pinjaman modal dengan akad qordul hasan (tanpa bunga).

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari, yang diawali dengan proses pengajuan permohonan pembiayaan kepada OJK, BI dan Bank NTBS, kemudian dilanjutkan dengan proses pendataan masjid dan Takmir yang akan menjadi calon peserta pelatihan. Kemudian setelah mendapatkan data masjid dan takmir calon peserta pelatihan, selanjutnya kepanitiaan yang terdiri atas unsur MES yang didalamnya terdapat Akademisi, Praktisi dan juga Tokoh Masyarakat dan Agama selanjutnya menyiapkan pelaksanaan kegiatan pelatihan mulai dari pemanggilan peserta, narasumber dan menyiapkan tempat pelaksanaan.

Berikut beberapa dokumen-dokumen administrasi pelaksanaan selama kegiatan pelatihan berlangsung:

A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan



No : 002/U.MES-PW.NTB/VI/2022
Lamp : Rundown Kegiatan
Hal : Mohon Menjadi Narasumber

Selong, 21 Juni 2022

Kepada Yth. :
Kepala Perwakilan Wilayah OJK NTB
Di

Tempat
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam Silaturahmi teriring doa semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan tetap sehat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin

Schubungan akan diadakan Pelatihan Takmir Masjid dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid yang diselenggarakan oleh Pengurus Daerah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Nusa Tenggara Barat, maka dengan hormat kesediaan bapak/ibu/saudara/i menjadi narasumber dalam pelatihan tersebut pada :

Hari/Tanggal	: Senin, 28 Juni 2021
Waktu/Tempat	: 11.15 - 12.45 (Balai Pertemuan Desa Wisata Kembang Kuning Kec. Sikur Kab. Lombok Timur)
Materi	: Konsep Literasi Keuangan Syariah

Apabila Bapak/Ibu/Saudara/i membutuhkan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Pak Ali (087742263114).

Demikian surat undangan ini dibuat atas perhatian dan kehadiran disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PENGURUS WILAYAH
MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH
NUSA TENGGARA BARAT



Drs. H. Muhammad Juaini Taofik, MAP
Ketua Umum

Dr. Muhamad Ali, M.Si
Sekertaris Umum

Gambar 1: Surat Undangan Narasumber

B. Dokumen Selama Pelaksanaan Kegiatan







Gambar 2

Dokumen Photo Kegiatan Pelatihan Takmir Masjid

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Program pelatihan peningkatan kapasitas takmir dalam pemberdayaan ekonomi jamaah berbasis jamaah, yang dilakukan secara kolaborasi dengan melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang berbasis keummatan, dimana masjid sebagai instrumen dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dari 100 orang takmir yang menjadi peserta, mampu mengikuti seluruh tahapan kegiatan yang sudah di jadwalkan, dan dari hasil diskusi dan refleksi serta evaluasi yang dilaksanakan saat kegiatan diksusi, semua peserta memiliki persepsi yang sama terkait dengan bagaimana peran masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan perekonomian jamaah.

PERNYATAAN PENULIS

Hasil pengabdian ini, belum dipublikasikan sampai saat ini pada jurnal lain, karena kegiatan ini dilakukan pada bulan juni 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama. (2021, Maret 29). *Republika.co.id*. Retrieved from *Republika.co.id*:
<https://www.republika.co.id/berita/qqrju483/berapa-jumlah-masjid-dan-mushala-di-indonesia-ini-datanya>

Suwarto. (2012). http://eprints.ums.ac.id/21826/22/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Retrieved from
http://eprints.ums.ac.id/21826/22/NASKAH_PUBLIKASI.pdf:
http://eprints.ums.ac.id/21826/22/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Astari, P. (2014). Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat. *Bina Al Ummah*, 33-40.

Cholil, M. (2016). Revitalization of Mosque role and function through development of "Posdaya" in the view of structuration theory. *Research on Humanities and Social Sciences*, 43-51.

Diana, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil di Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 67-80.

Efiyanti, A. Y., Ali, M., & Amin, S. (2021). Institution reinforcement of mosque in social economic empowerment of small merchants community. *Journal of Socioeconomics and development*, 189-197.